



# Optimalisasi AI dalam Pendidikan Karakter Islami Untuk Meningkatkan Literasi Akhlak Siswa

Rifqi Dia Finti Ardiyanti<sup>1</sup>, Sholikhah Sholikhah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

[rifqidia00@gmail.com](mailto:rifqidia00@gmail.com)<sup>1</sup>, [ichasholikhah86@gmail.com](mailto:ichasholikhah86@gmail.com)<sup>2</sup>

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 April 2026

Revised 20 April 2026

Accepted 1 Mei 2026

Available online 16 Mei 2026

### Kata Kunci:

*Kecerdasan Buatan, Pendidikan Karakter Islami, Literasi Akhlak, Pendidikan Agama Islam.*

### Keywords:

*Artificial Intelligence; Islamic Character Education; Moral Literacy; Islamic Religious Education.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji optimalisasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam penguatan pendidikan karakter Islami sebagai strategi untuk meningkatkan literasi akhlak peserta didik di era digital. Penelitian ini berfokus pada urgensi pendidikan karakter Islami, kontribusi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta strategi konseptual integrasi AI untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan menganalisis buku, jurnal ilmiah, dan dokumen digital yang relevan melalui teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi signifikan dalam mendukung pembelajaran yang adaptif, personal, dan interaktif melalui aplikasi Islami digital, chatbot, serta sistem rekomendasi konten. Dengan pendampingan yang tepat, AI dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, empati, tanggung jawab, dan kesadaran etis peserta didik. Namun demikian, AI tidak dapat menggantikan peran penting guru dan keluarga sebagai teladan utama dalam pembentukan akhlak. Oleh karena itu, integrasi AI harus selaras dengan prinsip-prinsip Islam untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan kompeten secara digital.

## ABSTRACT

This study examines the optimization of artificial intelligence (AI) in strengthening Islamic character education as a strategy to enhance students' moral literacy in the digital era. The research focuses on the urgency of Islamic character education, the contribution of AI in Islamic Religious Education learning, and conceptual strategies for integrating AI to reinforce moral and spiritual values. This study employs a qualitative library-based approach by analyzing books, scientific journals, and relevant digital documents using content analysis. The findings reveal that AI has significant potential to support adaptive, personalized, and interactive learning through digital Islamic applications, chatbots, and content recommendation systems. Properly guided, AI can increase students' motivation, engagement, empathy, responsibility, and ethical awareness. Nevertheless, AI cannot replace the essential role of teachers and families as primary moral role models. Therefore, AI integration must align with Islamic principles to foster digitally competent students with noble character.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada masa Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 telah menghasilkan perubahan signifikan di berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu inovasi yang mendapat perhatian luas adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Kehadiran AI tidak hanya berpengaruh pada bidang industri dan ekonomi, tetapi juga mulai dimanfaatkan secara luas dalam bidang pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif, personal, dan interaktif. Dengan demikian, pemanfaatan AI di bidang pendidikan dipandang sebagai langkah strategis dalam menjawab tantangan era digital yang menuntut efisiensi, kreativitas, serta relevansi dalam proses pembelajaran (Zahara et al., 2023).

Dalam ranah pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan AI memberikan peluang untuk menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya adaptif, tetapi juga selaras dengan konteks dan kebutuhan nyata peserta didik. Melalui pendekatan ini, pengalaman belajar menjadi lebih efektif dan memotivasi. PAI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan

keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai spiritual, serta penguatan akhlak mulia. Namun demikian, pendekatan pembelajaran konvensional yang masih dominan sering kali menghadapi keterbatasan, seperti kurangnya personalisasi, monotonnya metode, dan rendahnya keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi modern, termasuk AI, menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI (Ali et al., 2024).

Di sisi lain, kondisi sosial generasi muda saat ini menunjukkan adanya tantangan serius berupa krisis moral. Fenomena seperti rendahnya kesadaran beribadah, menurunnya etika sosial, hingga degradasi akhlak akibat derasnya arus budaya digital kian marak terjadi. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter Islami tidak dapat hanya mengandalkan metode konvensional, melainkan harus dioptimalkan melalui pendekatan kreatif yang memanfaatkan teknologi. Pendidikan karakter Islami sendiri berfungsi sebagai fondasi penting untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sementara itu, literasi akhlak menjadi indikator utama sejauh mana nilai-nilai Islami dipahami, diinternalisasi, dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Syapitri, 2024).

Di era digital, peserta didik tidak hanya memperoleh kemudahan akses informasi, tetapi juga menghadapi paparan berbagai konten digital yang berpotensi memengaruhi pola pikir, perilaku, dan moralitas mereka. Arus media sosial yang masif, budaya instan, lemahnya filter terhadap informasi, serta minimnya pengawasan dalam pemanfaatan teknologi telah membentuk kecenderungan perilaku yang semakin jauh dari nilai-nilai akhlak Islami. Fenomena menurunnya etika komunikasi, luntarnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, rendahnya kesadaran spiritual, hingga meningkatnya perilaku individualisme menunjukkan bahwa tantangan moral peserta didik tidak lagi bersifat sederhana, melainkan telah menjadi persoalan struktural yang memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan kontekstual (Biantoro & Rahmatullah, 2025).

Selain itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi keagamaan secara teoritis dan belum sepenuhnya menyentuh aspek internalisasi nilai secara mendalam. Pembelajaran akhlak lebih sering berhenti pada transfer pengetahuan daripada transformasi perilaku. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam dengan implementasinya dalam kehidupan nyata. Situasi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani perkembangan teknologi dengan penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Arbi & Amrullah, 2024).

Perkembangan Kecerdasan Buatan (AI) menawarkan peluang dalam pendidikan untuk menghadirkan pembelajaran adaptif, personal, dan interaktif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), AI dapat digunakan melalui aplikasi digital Islami, chatbot keagamaan, dan platform berbasis nilai Islam untuk membantu guru menilai, memberi umpan balik, dan memantau perkembangan siswa secara real-time. Pendidikan karakter Islami menitikberatkan pada upaya membentuk akhlak mulia dan meningkatkan literasi moral peserta didik. Proses ini dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis, sekaligus meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW, sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan ajaran etika Islam dalam kehidupan sehari-hari (Alam et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pemanfaatan AI dinilai mampu mendukung personalisasi pembelajaran serta meningkatkan akurasi evaluasi peserta didik, sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. (Rubini & Herwinsyah, 2023) Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menjaga dan menginternalisasikan nilai-nilai Islami di tengah arus modernisasi pendidikan (Mardiah Astuti et al., 2023).

Di sisi lain, penerapan AI dalam pendidikan Islam menuntut adanya keselarasan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Pemanfaatan AI perlu diarahkan agar tetap sejalan dengan prinsip humanis dan kebijakan pendidikan, sehingga tidak menggeser tujuan utama pendidikan Islam sebagai proses pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. (Indrawati & Hartati, 2024) Dalam konteks generasi muda yang tumbuh di era digital, AI dipandang memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter apabila diintegrasikan secara bijak, terarah, dan bertanggung jawab (Parjana, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan Islam, kajian yang ada masih banyak berfokus pada aspek efektivitas pembelajaran, personalisasi belajar, serta pengembangan media berbasis teknologi. Sementara itu, kajian yang secara khusus menempatkan AI dalam konteks penguatan literasi akhlak sebagai bagian dari pendidikan karakter Islami masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam selama ini lebih dominan diarahkan pada peningkatan aspek kognitif dan teknis pembelajaran, belum sepenuhnya menyentuh dimensi internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik secara lebih mendalam.

Dalam konteks tersebut, perkembangan teknologi kecerdasan buatan sesungguhnya memiliki potensi yang tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat diarahkan sebagai sarana penguatan nilai-nilai karakter Islami di era digital. Oleh karena itu, kajian ini memfokuskan pada upaya optimalisasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan karakter Islami dengan penekanan pada peningkatan literasi akhlak siswa. Pendekatan ini menempatkan AI tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia, sehingga mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam di tengah perkembangan teknologi digital.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus penelitian lebih menekankan pada analisis sumber pustaka daripada observasi lapangan, dengan topik mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam ranah pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran AI dalam mendukung pendidikan karakter Islami sekaligus memperkuat literasi akhlak siswa.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder, dengan data primer diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, serta artikel penelitian yang membahas AI, pendidikan karakter Islami, dan literasi akhlak. Sedangkan data sekunder mencakup hasil seminar, prosiding, serta dokumen daring yang memiliki relevansi dan validitas akademik tinggi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan pencatatan sistematis, yaitu dengan membaca, mengidentifikasi, dan menyeleksi sumber yang sesuai dengan fokus kajian.

Analisis data dilakukan melalui *content analysis* guna menelaah gagasan, konsep, dan temuan dari berbagai literatur. Data yang terkumpul kemudian disintesis secara konseptual untuk menemukan pola hubungan antara penerapan AI, pendidikan karakter Islami, dan literasi akhlak siswa. Temuan dari analisis ini diharapkan bisa memperkaya kerangka teoretis dalam pengembangan pendidikan Islam yang memanfaatkan teknologi serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan di bidang serupa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Urgensi Pendidikan Karakter Islami di Era Digital

Pendidikan karakter memegang peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi seseorang, dengan tujuan menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika mulia baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Proses ini diarahkan untuk melahirkan individu yang kuat, mampu memikul tanggung jawab, serta memiliki kepedulian dalam kehidupan sosial. Pada era *Society 5.0*, yang ditandai dengan pesatnya digitalisasi dan keterhubungan global, pendidikan karakter tidak hanya menekankan ajaran-ajaran dasar, tetapi turut menyesuaikan diri dengan tuntutan keterampilan digital dan kesadaran global. Kondisi ini menjadikan pendidikan karakter lebih kompleks, karena perlu mempersiapkan individu menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi secara bersamaan. (Zaer & Misra, 2025)

Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan moralitas, dengan menumbuhkan sikap religius, kepribadian yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan. Pembiasaan ini perlu ditanamkan sejak usia dini dan dilakukan secara konsisten agar membentuk watak yang kuat. Kepribadian sendiri terdiri atas tiga unsur penting. Pertama, kesadaran moral, yaitu kemampuan memahami nilai-nilai etika, membedakan tindakan yang tepat, menimbang konsekuensi, membuat keputusan yang benar, dan mengenali diri secara moral. Kedua, emosi moral, yakni dorongan batin yang memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai prinsip kebaikan, seperti kepekaan hati, rasa

percaya diri, empati, kecintaan pada kebenaran, kemampuan mengendalikan diri, dan sikap rendah hati. Ketiga, perilaku moral, yaitu keterampilan, kemauan, serta kebiasaan untuk menerapkan nilai-nilai etis dalam tindakan nyata pada kehidupan sehari-hari. (Kulsum & Muhiid, 2022)

Menurut Al-Ghazali, pendidikan karakter adalah upaya membentuk dan mengubah akhlak individu melalui pembelajaran sistematis, di mana akhlak dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan sesuai tahap perkembangan jiwa. Anak didorong untuk melaksanakan perbuatan yang selaras dengan akhlak mulia; jika sejak kecil dibiasakan dengan perilaku baik, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, sejahtera di dunia dan akhirat. Sebaliknya, apabila tidak mendapatkan bimbingan, anak berisiko mengembangkannya sikap yang kurang baik dan menimbulkan dampak merugikan bagi diri maupun orang lain. (Syifa & Ridwan, 2024) Berdasarkan prinsip ini, Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk Generasi Z agar mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai normatif serta etis. Di tengah era digital, pendidikan karakter menekankan pengembangan akhlak positif yang berpijak pada tuntunan al-Qur'an dan Hadis, antara lain menumbuhkan kejujuran, keadilan, kesabaran, serta rasa kasih kepada sesama. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan terbentuknya kehidupan yang harmonis. Pendidikan karakter Islam juga berperan dalam mewujudkan komunitas yang berkeadilan dan berkesejahteraan melalui penguatan moral yang kokoh. (Nisa & Yusriyah, 2024)

Di tengah pesatnya perkembangan era digital, pendidikan karakter menempati posisi penting dalam dunia pendidikan. Di abad ke-21, transformasi kehidupan manusia sangat dipengaruhi revolusi digital. Teknologi telah mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan memproses informasi, tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga memengaruhi karakter individu. Internet, media sosial, dan perangkat mobile menciptakan dunia terkoneksi luas, di mana akses informasi hampir tanpa batas. Generasi saat ini, 'digital natives,' tumbuh dalam lingkungan berbeda dibanding generasi sebelumnya, dengan gadget dan dunia maya sebagai bagian integral kehidupan sehari-hari.

Di era digital, masyarakat menghadapi tantangan kompleks terkait pembentukan karakter, terutama pada generasi muda. Salah satu isu utama adalah bagaimana individu tetap mengembangkan nilai kejujuran dan tanggung jawab di tengah derasnya arus informasi yang sulit diverifikasi. Informasi yang berlimpah dan tidak terfilter dapat memengaruhi perkembangan karakter, baik positif maupun negatif. Dalam konteks pendidikan, tantangan ini semakin nyata karena pengaruh teknologi tidak selalu seimbang dengan penguatan nilai-nilai karakter di sekolah maupun keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat luas. Lingkungan pendidikan yang kondusif harus diciptakan untuk mendukung penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran dan pengembangan karakter, bukan hambatan. Strategi inovatif seperti pembelajaran berbasis teknologi, aplikasi berbasis karakter, dan pemberdayaan komunitas menjadi kunci untuk menjaga relevansi pendidikan karakter di era digital. (Syifa & Ridwan, 2024)

Dalam situasi tersebut, penguatan pendidikan karakter Islami menjadi hal yang sangat krusial. Pendidikan karakter Islami berperan strategis dalam mempersiapkan generasi yang kompeten dan berakhlak mulia di tengah dinamika tantangan global. Pendidikan karakter Islami tidak hanya berfokus pada penanaman nilai moral sebagai benteng dari dampak negatif globalisasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar terhindar dari kemiskinan, keterbatasan pengetahuan, dan ketertinggalan sosial-budaya. Pendidikan karakter Islami meliputi seluruh dimensi kehidupan manusia sebagai hamba Allah, mengembangkan potensi jasmani dan rohani, menumbuhkan hubungan harmonis dengan Allah, manusia, dan alam. Pemahaman konsep manusia menurut Islam menjadi dasar pendidikan karakter Islami, di mana manusia dituntut menjadi khalifah yang memimpin, memelihara, dan memanfaatkan alam demi kemaslahatan. (Alam et al., 2023)

Pendidikan karakter membantu individu agar tidak sekadar memahami prinsip-prinsip moral, melainkan juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti integritas, rasa tanggung jawab, ketekunan, dan perilaku etis lainnya harus diterapkan dalam sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di era modern, kemampuan mempertahankan nilai moral menghadapi godaan teknologi dan modernisasi sangat penting. Pendidikan karakter juga membentuk identitas individu di tengah arus globalisasi, menjadi penjaga warisan budaya, norma sosial, dan kesadaran akan identitas sendiri, sehingga individu lebih selektif menerima pengaruh luar dan mampu mempertahankan jati diri. (Wisriyanti, 2024)

Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pondasi moral yang krusial dalam pembentukan pribadi siswa yang berintegritas. Dalam konteks globalisasi, pendidikan agama turut menjaga moral dan etika sebagai dasar bagi kehidupan individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter memiliki

peran strategis dalam menyiapkan generasi muda agar siap menghadapi tantangan di era digital. Pada era ini, peserta didik harus mampu beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai moral, berpikir secara rasional, bertanggung jawab, serta memiliki ketahanan mental dan emosional yang kuat. Selain itu, pendidikan karakter turut menumbuhkan empati sosial dan kecerdasan emosional sebagai bekal dalam berinteraksi di ruang digital maupun kehidupan sosial. Melalui pelaksanaan yang konsisten, peserta didik akan memiliki prinsip yang kokoh untuk menjunjung nilai-nilai kebaikan meskipun berada dalam lingkungan digital yang penuh tantangan. (Nurhabibah et al., 2025)

### **Peran dan Kontribusi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penerapan kecerdasan buatan dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam menawarkan peluang yang luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi ini dapat membantu mempercepat alur kegiatan belajar, membuka akses yang lebih mudah terhadap berbagai bahan ajar, serta menghadirkan proses belajar yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Salah satu kekuatan AI terletak pada kemampuannya menyesuaikan bahan ajar berdasarkan kondisi dan kemampuan individu. Melalui pemrosesan data peserta didik, sistem AI dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan materi dan menyajikan konten yang selaras dengan kebutuhan mereka. Pendekatan adaptif ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar pada ritme yang paling nyaman, meningkatkan keterlibatan mereka, serta membangun suasana belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun spiritual. (Arya et al., 2023)

Selain itu, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sistem berbasis AI mampu menyesuaikan materi, cara penyampaian, serta ritme pembelajaran sesuai karakteristik tiap peserta didik. Melalui analisis data yang dilakukan secara otomatis, platform AI dapat menawarkan saran pembelajaran dan memberikan umpan balik yang akurat, sehingga proses belajar berlangsung lebih responsif dan sesuai kebutuhan. Dengan kemampuan tersebut, teknologi ini dapat mengatur tingkat kompleksitas materi, menyediakan referensi yang relevan, serta memperkuat motivasi, keterlibatan, dan capaian belajar siswa dalam pembelajaran PAI. (Ali et al., 2024)

Peran kecerdasan buatan juga diarahkan untuk meningkatkan kapasitas berpikir manusia serta mendukung mereka dalam menjalani proses belajar secara lebih optimal. Berbagai bentuk pemanfaatan AI kini hadir dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan teknologi, setiap sektor—termasuk dunia pendidikan—perlu menyesuaikan diri dan bekerja bersama dalam menyelesaikan beragam tantangan. Pada konteks pendidikan agama Islam, teknologi AI dapat digunakan untuk membantu masyarakat Muslim memperdalam wawasan keagamaan, menelusuri referensi ajaran seperti Al-Qur'an dan Hadis, memfasilitasi pelaksanaan ibadah, mempelajari disiplin ilmu keislaman (tarbiyah), memperkuat hubungan sosial berdasarkan prinsip Islam (muamalah), serta mendukung upaya menyeru kepada kebaikan (dakwah).

Pembelajaran yang memanfaatkan kecerdasan buatan menghadirkan berbagai kemajuan penting, terutama bagi mahasiswa yang memiliki beragam gaya belajar di perguruan tinggi. Teknologi AI dapat menyesuaikan materi, cara penyampaian, dan tingkat kompleksitas secara spontan sesuai kebutuhan serta karakteristik setiap individu. Keunggulan utama pendekatan ini terlihat dari kemampuannya memberikan pengalaman belajar yang lebih terfokus dan sesuai kapasitas masing-masing, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman secara optimal.

Kecerdasan buatan dapat menjadi fasilitas pendukung yang memperkuat proses pembelajaran dalam pendidikan agama. Kehadiran teknologi ini memungkinkan terciptanya metode belajar yang lebih kreatif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, di balik berbagai keunggulannya, penggunaan AI juga memunculkan sejumlah persoalan yang harus diperhatikan, seperti isu perlindungan data, kemungkinan tergesernya beberapa jenis pekerjaan, serta konsekuensi sosial lainnya. Karena itu, pemanfaatan AI perlu dirancang secara hati-hati dan diawasi dengan baik agar manfaatnya dapat diperoleh secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan etika.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam merespons perkembangan teknologi yang begitu cepat, terutama karena harus terus menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat modern. Pemanfaatan kecerdasan buatan dapat membantu memperlancar proses belajar, membuka kesempatan lebih luas bagi peserta didik untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan, serta menawarkan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan individu. Meski demikian, penerapan teknologi ini tetap harus diarahkan dengan kehati-hatian dan tetap berpijak pada prinsip-prinsip serta tujuan dasar pendidikan agama Islam. (Huda & Suwahyu, 2024)

## **Strategi Integrasi AI dalam Pendidikan Karakter Islami untuk Meningkatkan Literasi Akhlak Siswa**

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai bidang, termasuk ranah pendidikan. Teknologi ini berfungsi sebagai alat strategis yang memperkuat proses belajar dengan menyediakan pengalaman pembelajaran yang semakin adaptif, bersifat personal, serta interaktif. Pada konteks pendidikan Islam, AI membuka peluang untuk memperluas pemahaman peserta didik sekaligus membantu proses internalisasi nilai-nilai keislaman, khususnya dalam pembentukan karakter yang berlandaskan akhlak mulia. Kehadiran AI mampu memperkaya proses belajar sehingga menjadi lebih mendalam dan bermakna, selaras dengan kebutuhan spiritual dan intelektual peserta didik. (Yanti, 2024)

Karakter Islami merupakan perwujudan pendidikan akhlak yang berpijak pada prinsip-prinsip Islam, mencakup nilai dasar seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kesantunan, serta semangat untuk terus menimba ilmu. Pendidikan Islam menekankan pembentukan insan kamil melalui pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan pengembangan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada era disrupsi teknologi saat ini, penguatan karakter menjadi semakin krusial karena perubahan pola hidup digital turut memengaruhi cara berpikir, interaksi sosial, dan perilaku generasi muda. (Zaer & Misra, 2025)

Pendidikan karakter dalam Islam menekankan berbagai nilai utama seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kesalehan. Dalam konteks tersebut, AI berperan dalam mendukung pembelajaran akhlak melalui pendekatan yang lebih personal dan terarah. Dengan memanfaatkan teknologi AI, siswa bisa memperoleh bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan mereka, sementara guru memperoleh respon cepat serta analisis kemajuan yang memudahkan dalam merancang strategi penguatan karakter yang lebih optimal. Pendekatan adaptif semacam ini membuat proses pembelajaran akhlak menjadi lebih relevan dengan situasi siswa dan lebih mudah dipahami.

Penggunaan AI dalam pendidikan Islam berkarakter terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap proses pembelajaran maupun perkembangan akhlak peserta didik. Melalui observasi dan wawancara pada berbagai penelitian, ditemukan bahwa penggunaan AI seperti chatbot pembelajaran, aplikasi digital Al-Qur'an, serta penggunaan sistem rekomendasi materi dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang disampaikan secara interaktif dan responsif membuat siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam memahami nilai-nilai Islam.

Pembelajaran berbasis AI tidak sekadar memperdalam pengetahuan akademik, melainkan juga berperan dalam pengembangan karakter. Siswa yang memanfaatkan platform AI melaporkan adanya peningkatan empati, rasa tanggung jawab, dan kesadaran sosial berkat pengalaman interaktif yang lebih personal serta adanya bimbingan digital yang diberikan secara konsisten. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa teknologi mampu memperkaya proses internalisasi nilai-nilai akhlak selama penggunaannya diarahkan secara tepat oleh pendidik.

Integrasi AI dalam pendidikan karakter Islam sejalan dengan tuntutan keterampilan penting di era modern, seperti berpikir kritis, inovasi, kolaborasi, dan pemahaman teknologi digital. Dengan memanfaatkan teknologi modern, pendidikan Islam mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasarnya spiritual dan moral yang menjadi fondasinya, sehingga mampu mempersiapkan generasi yang berakhlak mulia sekaligus kompeten menghadapi tantangan global. Pembelajaran interaktif, simulasi ibadah, permainan edukatif Islami, hingga aplikasi dakwah digital menjadi contoh bagaimana AI dapat menghidupkan kembali proses belajar agama secara lebih menarik dan relevan.

Optimalisasi AI dalam pendidikan Islam berkarakter mendukung terwujudnya personalisasi pembelajaran, yang memberikan ruang bagi siswa untuk menempuh proses belajar sesuai preferensi dan tempo belajar masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan capaian akademik, melainkan pula memperkuat pertumbuhan karakter peserta didik lewat pengalaman belajar yang lebih terarah, bermakna, dan berkesan. Namun demikian, keberhasilan integrasi teknologi tetap membutuhkan komitmen dari pendidik, orang tua, dan lembaga sekolah agar penggunaan teknologi tetap berada pada koridor yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Yanti, 2024)

Meskipun AI dapat mendukung pendidikan akhlak, aspek moral dan spiritual tetap memerlukan peran guru dan keluarga sebagai teladan utama. AI tidak dapat menggantikan sentuhan

emosional, keteladanan, dan kedekatan spiritual yang menjadi inti pendidikan Islam. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan penguatan nilai, pendidikan moral langsung, dan komunikasi yang humanis. Konsep parenting dalam Al-Qur'an, seperti yang terlihat dalam kisah Nabi Ibrahim dan Luqman, menegaskan pentingnya pola asuh yang lembut, dialogis, dan penuh kasih sebagai fondasi pembentukan akhlak. Nilai-nilai ini tetap relevan untuk diterapkan bersamaan dengan penggunaan teknologi modern. (Budianto & Faoj, 2025)

Di sisi lain, perkembangan AI juga membawa tantangan seperti duplikasi tanpa pemahaman (copy-paste), ketergantungan teknologi, serta melemahnya kepekaan etika dalam penggunaan informasi digital. Kejujuran, tanggung jawab, dan kehati-hatian menjadi nilai penting yang perlu ditanamkan agar siswa tidak hanya pintar teknologi, melainkan juga matang secara moral. Penguatan literasi digital Islami, termasuk kemampuan tabayyun dalam memverifikasi informasi, etika bermedia sosial, dan kontrol diri dalam menggunakan teknologi, menjadi bagian penting dari strategi pendidikan karakter di era AI. (Wisiyanti, 2024)

Dengan demikian, integrasi AI dalam pendidikan karakter Islami dapat meningkatkan literasi akhlak siswa secara signifikan apabila digunakan secara seimbang, bijaksana, dan tetap berpihak pada nilai-nilai Islam. AI berperan sebagai alat pendukung yang memperkaya proses pembelajaran, sementara guru dan keluarga tetap menjadi pusat pembentukan karakter. Sinergi antara teknologi modern dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi strategi utama dalam membentuk generasi berakhlak mulia, cerdas digital, dan memiliki keteguhan karakter untuk menghadapi tantangan era modern.

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter Islami memiliki urgensi tinggi di era digital karena menjadi fondasi moral dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang semakin pesat. Transformasi Society 5.0 telah mengubah cara individu berinteraksi dan mengakses informasi, sehingga pendidikan karakter tidak lagi dapat mengandalkan metode tradisional semata. Berlandaskan nilai Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan karakter Islami berperan menanamkan kejujuran, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri agar peserta didik mampu bersikap etis di tengah derasnya arus informasi. Pemikiran Al-Ghazali tentang pentingnya pembiasaan dan keteladanan tetap relevan, namun memerlukan adaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital dan maraknya informasi tidak valid. Integrasi AI dalam pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi besar melalui personalisasi materi, peningkatan motivasi belajar, dan pembelajaran interaktif, namun AI tidak dapat menggantikan peran guru dan keluarga sebagai teladan moral. Secara keseluruhan, AI dapat meningkatkan literasi akhlak apabila digunakan secara bijak dan selaras dengan nilai Islam, sehingga sinergi antara teknologi dan spiritualitas menjadi kunci pembentukan generasi berakhlak dan cerdas digital.

Untuk penelitian selanjutnya, perlu perluasan kajian teori dan konteks penelitian, penyempurnaan instrumen pengukuran, eksplorasi model-model pembelajaran berbasis AI yang lebih efektif, serta perhatian terhadap aspek etis dan kebijakan penggunaan AI. Kolaborasi antarbidang juga dianjurkan agar penelitian ke depan lebih komprehensif dan mampu memberi kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam di era digital.

#### 5. REFERENSI

- Alam, D. R. M., Firdaus, R., & Jaenudi. (2023). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM DI ERA DISRUPSI. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1131–1146. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2344>
- Ali, O., Malayu, N., & Ritonga, A. (2024). Peran Teknologi Artificial Intelligence ( AI ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mauriduna: Journal of Islamic Education*, 5(1), 223–232. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1181>
- Arbi, Z. F., & Amrullah. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 02(02), 191–206.
- Arya, I., Zakariyya, A., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat kecerdasan buatan untuk pendidikan. *Jurnal Tekomin*, 2(1).

- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>
- Budianto, & Faoj, A. (2025). PENDIDIKAN LITERASI AKHLAK BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL: STUDI PUSTAKA PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1844–1854.
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( AI ) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 53–61.
- Indrawati, F., & Hartati, L. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Di Era 6.0. *Original Research*, 2024, 265–270.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2).
- Mardiah Astuti, Herlina, H., Ibrahim, I., Miftahur Rahma, Siska Salbiah, & Ima Jumratus Soleha. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28–40. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>
- Nisa, A., & Yusriyah. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Digital bagi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 1–13.
- Nurhabibah, S., Sari, herlini P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3).
- Parjana, C. (2025). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Karakter: Menjembatani Kesenjangan Digital untuk Generasi Z. *Andragogia: Journal Education Science And Islamic Studies*, 1(2), 52–60.
- Rubini, & Herwinsyah. (2023). Penerapan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 79–89.
- Syapitri, zainal arifin. (2024). Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Laut Dendang , Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7, 249–260.
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Karakter Islami di Era Digital : Tantangan dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali A . Introduction Dalam era digital yang terus berkembang pesat , pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas. *Social Studies in Education*, 02(02), 107–122.
- Wisiyanti, R. A. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*. 5, 1965–1974.
- Yanti, N. (2024). Optimalisasi Kecerdasan Buatan untuk Pendidikan Islam Berkarakter : Model Implementasi dan Dampaknya pada Generasi Muda. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1, 80–89.
- Zaer, A. I., & Misra, M. (2025). *Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Era Society 5 . 0. 2*.
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). *Implementasi Teknologi Artificial Intelligence ( AI ) dalam Bidang Pendidikan*. 3, 15–20.